

EDUKASI APOTEKER CILIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI 5 DESA JEPANG KECAMATAN MEJOBLO KABUPATEN KUDUS

Dessy Erliani Mugita Sari¹, Annik Megawati², Sri Fitrianiingsih³, Mohammad Husnul Mubarak⁴

¹⁻⁴Program Studi S-1 Farmasi, Institut Teknologi Kesehatan Cendekia Utama Kudus

Informasi Artikel

Sejarah Artikel :

Diterima, Des 19, 2024

Revisi, Des 30, 2024

Disetujui, Des 31, 2024

Kata kunci :

Apoteker, Apoteker Cilik, profesi, obat, edukasi, sekolah dasar, Kudus.

ABSTRAK

Apoteker adalah tenaga kesehatan yang memiliki keahlian khusus dalam obat-obatan. Namun, profesi ini masih kurang dikenal luas oleh masyarakat, sehingga banyak yang belum memahami peran apoteker dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pengenalan apoteker sejak dini sangat penting, seiring dengan kampanye yang dilaksanakan oleh WHO untuk mendukung kegiatan promosi kesehatan yang dilakukan di sekolah dasar di Indonesia. Apoteker Cilik merupakan suatu konsep yang bertujuan untuk memperkuat keberadaan profesi apoteker secara lebih nyata. Kegiatan pengabdian dengan menggunakan metode presentasi materi, games, pembagiannya, pemberian hadiah serta pemasangan selempang Apoteker Cilik, adapun tahapan kegiatan terbagi menjadi beberapa tahapan dalam mencapai target dan luaran, yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan edukasi hingga tahapan monitoring dan evaluasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta telah memahami dengan baik materi yang disampaikan, termasuk profesi apoteker dan penggunaan obat. Seluruh siswa (100%) yang mengikuti kegiatan telah memahami peran profesi Apoteker.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Korespondensi Penulis :

Dessy Erliani Mugita Sari

Program Studi S-1 Farmasi

Institut Teknologi Kesehatan Cendekia Utama, Kudus

Jl. Lingkar Raya Kudus-Pati KM. 5

Jepang Kec. Mejombo, Kudus

Email: dessyerlyani3@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Tingkat konsumsi dan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan obat secara mandiri belum diimbangi dengan peningkatan pemahaman tentang cara yang benar dalam menggunakan obat tersebut. Meskipun masyarakat mulai menyadari pentingnya pengobatan, kesadaran tersebut belum diiringi dengan pengetahuan yang akurat. Banyak orang yang sering melakukan pengobatan sendiri, atau yang dikenal dengan swamedikasi, namun tidak didasari oleh pengetahuan yang tepat (Yunita et al., 2021).

Salah satu sumber informasi mengenai obat adalah tenaga profesional di bidang

kefarmasian, yaitu apoteker (Devi & Muhtaromah., 2019) . Apoteker adalah tenaga kesehatan yang memiliki keahlian khusus dalam obat-obatan. Namun, profesi ini masih kurang dikenal luas oleh masyarakat, sehingga banyak yang belum memahami peran apoteker dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Hendrika et al., 2022). Pengenalan apoteker sejak dini sangat penting, seiring dengan kampanye yang dilaksanakan oleh WHO untuk mendukung kegiatan promosi kesehatan yang dilakukan di sekolah dasar di Indonesia (Desai et al., 2005). Apoteker Cilik merupakan suatu konsep yang bertujuan untuk memperkuat keberadaan profesi apoteker secara lebih nyata. Konsep ini menjadi dasar penting dalam upaya memperkenalkan profesi apoteker sejak dini, terutama di kalangan siswa sekolah dasar. Selain itu, diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, mengenalkan profesi apoteker kepada anak-anak, serta memperbaiki citra positif profesi apoteker di masyarakat.

Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan identitas profesi apoteker (Hadriyati, 2021). Pengenalan mengenai obat sebaiknya dilakukan sejak usia sekolah dasar, karena anak-anak pada usia tersebut lebih mampu menyerap dan mengingat informasi dengan baik, dibandingkan dengan anak yang lebih besar atau orang dewasa. Apoteker Cilik dapat menjadi program sosial yang merupakan langkah konkret untuk mengedukasi masyarakat, khususnya anak-anak, tentang dunia farmasi (Octavia & Aisyah, 2019). Kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan berupa edukasi apoteker cilik tentang penggunaan obat dengan tema "Bersama Apoteker Mengenal Obat Sejak Usia Dini." Kegiatan ini ditujukan untuk siswa Sekolah Dasar Negeri 5 Desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Edukasi ini dirancang sesuai dengan karakteristik siswa dan dikemas dengan cara yang menarik, menggunakan aktivitas kreatif dan inovatif seperti permainan, diskusi interaktif, serta penampilan seni kreatif (Wahyuningsih, 2021). Tujuannya adalah untuk menarik minat siswa agar mereka lebih mengenal penggunaan obat sejak usia dini (Anindya et al., 2013).

Selain itu, diharapkan dapat meningkatkan citra profesi apoteker dalam melaksanakan tugas kefarmasian di masyarakat. Oleh karena itu, edukasi dan sosialisasi mengenai Apoteker Cilik di sekolah dasar perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman tentang profesi apoteker sejak usia dini dan semakin mendekatkan apoteker dengan masyarakat.

2. METODE

Kegiatan sosialisasi merupakan bagian dari rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat Program Studi S-1 Farmasi Institut Teknologi Kesehatan Cendekia Utama Kudus di Sekolah Dasar Negeri 5 Desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 16 November 2024 dengan total siswa/i sejumlah 20. Kegiatan pengabdian ini

terbagi menjadi beberapa tahapan dalam mencapai target dan luaran, yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan edukasi hingga tahapan monitoring dan evaluasi.

1. Tahapan Persiapan

Persiapan untuk pengabdian masyarakat ini meliputi survei lokasi, persiapan alat dan bahan, serta penyediaan camilan. Survei lokasi dilakukan dengan mengunjungi Sekolah Dasar Negeri 5 Desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus untuk berkoordinasi dengan kepala sekolah dalam merencanakan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya, persiapan alat yang akan dibawa ke Sekolah Dasar Negeri 5 Desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus dilakukan, seperti berbagai jenis sediaan obat yang akan diperkenalkan, meminjam proyektor dan speaker dari pihak sekolah, menyiapkan slempang bertuliskan "Apoteker Cilik", plakat untuk kenang-kenangan, serta camilan untuk penutupan yang akan dibagikan kepada anak-anak. Selain itu, juga akan mencetak gambar sediaan obat untuk digunakan dalam permainan.

2. Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan mencakup penyampaian materi menggunakan metode ceramah. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan tentang apoteker, apoteker cilik, serta pengenalan obat-obatan kepada anak-anak. Sosialisasi ini disampaikan dengan cara yang menarik, salah satunya melalui sesi tanya jawab. Program ini ditujukan kepada siswa kelas 5 di Sekolah Dasar Negeri 5 Desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, dengan target kehadiran sebanyak 20 orang peserta.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan pengabdian antara lain menilai pelaksanaan kegiatan dan peningkatan pengetahuan edukasi pengenalan apoteker dan obat.

4. Tahap Pelaporan

Penyusunan laporan pengabdian sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan meliputi pembuatan laporan kegiatan dan luaran pengabdian masyarakat berupa artikel yang dimuat pada jurnal nasional.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan meliputi penyuluhan tentang APOCIL (Apoteker Cilik) (Astuti, 2020). Penyuluhan ini mencakup penjelasan mengenai peran apoteker, berbagai jenis sediaan obat, dan informasi lainnya. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa/i kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 5 Desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus mengenai jenis-jenis obat yang ada di sekitar mereka.

Penyuluhan dilaksanakan pada hari Sabtu, 16 November 2024, di Sekolah Dasar Negeri 5 Desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, Kudus. Sasaran utama kegiatan ini adalah siswa kelas 5 dengan rentang usia 9–11 tahun. Kegiatan ini melibatkan tim pengabdian yang terdiri dari mahasiswa dan dosen Program studi S-1 Farmasi Institut Teknologi Kesehatan Cendekia Utama Kudus. Mahasiswa bertugas memberikan penjelasan terkait edukasi dan sosialisasi profesi apoteker serta pengenalan obat. Sementara itu, dosen berperan mendampingi secara langsung untuk memastikan materi disampaikan dengan tepat dan meminimalkan kesalahan selama kegiatan berlangsung.

Tahapan awal pelaksanaan kegiatan diawali dengan sambutan dari kepala sekolah dan tim pengabdian, yang kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi. Materi pertama membahas konsep dasar tentang obat. Siswa diberikan penjelasan mengenai tempat yang aman untuk mendapatkan obat, seperti apotek dan toko obat, karena membeli obat di kios kecil di pedesaan berisiko memperoleh obat palsu. Penekanan diberikan pada pentingnya membeli obat dari apotek, yang kualitas dan keasliannya terjamin karena berasal langsung dari distributor resmi produsen obat.

Siswa juga diperkenalkan dengan berbagai bentuk sediaan obat, seperti kapsul, tablet, sirup, salep, dan lainnya. Selain itu, mereka diajarkan cara menyimpan obat dengan benar agar tetap aman, terhindar dari jangkauan anak-anak, dan disimpan sesuai suhu yang tercantum pada kemasan untuk menjaga kualitas dan kandungan obat (Komalasari, 2020). Di akhir sesi, siswa diberi pengetahuan tentang cara membuang obat dengan benar untuk mencegah penyalahgunaan atau penggunaan yang tidak semestinya oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.

Di akhir kegiatan, dilakukan evaluasi serta tindak lanjut melalui sesi tanya jawab untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta mengenai profesi apoteker dan penggunaan obat yang tepat. Dalam sesi ini, peserta diminta menjawab sejumlah pertanyaan yang kemudian dibahas bersama narasumber. Narasumber memberikan penjelasan mendalam tentang berbagai aspek profesi apoteker, lingkungan kerja apoteker, tugas-tugasnya, jenis dan bentuk sediaan obat, klasifikasi obat, serta cara memperoleh dan menggunakan obat secara benar.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta telah memahami dengan baik materi yang disampaikan, termasuk profesi apoteker dan penggunaan obat. Para siswa yang mengikuti kegiatan tampak sangat antusias, yang terlihat dari partisipasi aktif dan keterlibatan mereka sepanjang acara.

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1. Edukasi Apoteker Cilik Sekolah Dasar Negeri 5 Desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus



Gambar 2. Tim pengabdian melakukan edukasi Apoteker Cilik

4. KESIMPULAN

Edukasi tentang apoteker cilik memberikan dampak positif bagi siswa/i Sekolah Dasar Negeri 5 Desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, terlihat dari antusiasme peserta dan peningkatan pemahaman mereka mengenai profesi apoteker serta kemampuan mendeskripsikan penggunaan obat secara tepat. Kegiatan ini diharapkan dapat memperluas wawasan siswa/i Sekolah Dasar mengenai alternatif profesi yang bisa dipilih di masa depan serta meningkatkan pengetahuan mereka tentang penggunaan obat yang benar.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini dapat terselenggara dengan baik karena dukungan dari Institut Teknologi Kesehatan Cendekia Utama Kudus yang sudah memberikan dukungan dan biaya untuk kegiatan ini, dosen dan mahasiswa Program Studi S-1 Farmasi dari Institut Teknologi Kesehatan Cendekia Utama Kudus dan seluruh peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindya,C.M.,Taufikurrakhman, A., & Akbar,Z. (2013).Apoteker Cilik Upaya Membangkitkan Eksistensi Profesi Apoteker Dan Sistem Interpersonal Education Profesi Kesehatan Sejak Dini, *Khazanah*, pp. 35–40.
- Astuti. (2020). Penyuluhan dan Pengenalan Profesi Apoteker Kepada Siswa Sekolah Dasar Di MIN 2 Tangerang Selatan. *Pros. Senantia*. Vol. 1 No. 1
- Desai, C., Girdhara, O., & Shah, U.H. (2005). Knowledge And Awareness About Medicine Samong Primary School Children in Ahmedabab India. *Regional Health Forum*. Vol. 9 No. 1, pp. 1–8.
- Devi, R.O & Muhtaromah, A. (2019). Pelatihan Apoteker Cilik Siswa Sekolah Dasar Dalam Upaya Penggunaan Obat Yang TepatDi Lamongan. *Journal Of Character Education Society*. Vol. 2 No.2.Hal: 110.
- Komalasari, V., (2020). Tanggung Jawab Apoteker Dalam Pelayanan Obat Dengan Resep Dokter. *J. Poros Huk. Padjadjaran*. Vol. 6 No. 1. Hal; 25-29
- Hendrika Y., Vonn, K.M., Yuli, F, Syamsu,B.R., Aprilianti,R.(2022). Pelatihan Apoteker Cilik (Apocil) Dan Pengenalan Dagusibu di Madrasah Ibtidaiyah Nur Ikhlas Kecamatan Tualang, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*. Vol 6 No. 1. Hal:25-29.
- Hadriyati. (2021). Sosialisasi Apoteker Cilik Siswa SD Negeri 110/IX Kelas 5 Dan 6 Di Desa Kemingking dalam Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 4 No. 1.
- Octavia, D.R. and Aisyah, M. (2019). Pelatihan Apoteker Cilik Siswa Sekolah Dasar Dalam Upaya Penggunaan Obat Yang Tepat Di Lamongan, *JCES (Journal of Character Education Society)*, 2(2), pp. 1–10. Available at: <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES/article/view/1482>
- Yunita, S.L., & Atmadani, R.N. (2021). Dagusibu Obat Dan Pemeriksaan Pemeriksaan Kesehatan Bagi Pekerja Migran Indonesia (PMI) Di Taipei Taiwan. *Jurnal Pengabdian*. pp. 205– 209. Anisa, Paramitha. 2012. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 25-60 Bulan Di Kelurahan Kalibiru Depok Tahun 2012*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Wahyuningsih, S. (2021). Edukasi Apoteker Cilik Terkait Pengenalan Obat Kepada Siswa Kelas 5 SD Negeri Mangkura 1 Makassar, *INDRA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), pp. 58–61. Available at: <https://doi.org/10.29303/indra.v2i2.132>.
-